

HUBUNGAN ANTARA *BYSTANDER EFFECT* DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA KADER IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

CORRELATION BETWEEN BYSTANDER EFFECT AND PROSOCIAL BEHAVIOR IN MUHAMMADIYAH STUDENT BOARD CADRES AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY SURABAYA

Aziza Safira Zai¹, Siti Atiyyatul Fahiroh^{2*}, Dzul kifli³

azizasafiraz7@gmail.com¹, atikfahiroh@gmail.com², dzulkifli@um-surabaya.ac.id³

*Corresponding author

¹⁻³Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kader IMM UM Surabaya yang telah mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) yang berusia 18-21 tahun tergolong remaja akhir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 158 responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *bystander effect* dan skala perilaku prososial menggunakan model skala *likert*. Skala *bystander effect* terdiri dari 14 item valid dengan nilai reliabilitas 0.834. Skala perilaku prososial terdiri dari 23 item valid dengan nilai reliabilitas 0.878. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *rank spearman rho* dari SPSS versi 26. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,01$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.426, artinya ada hubungan negatif signifikan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial sehingga semakin tinggi *bystander effect*, maka perilaku prososialnya semakin rendah.

Kata Kunci: *bystander effect*, perilaku prososial, remaja akhir.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the bystander effect and prosocial behavior in Muhammadiyah Student Association cadres at Muhammadiyah University Surabaya. This study uses quantitative methods. The population in this study were IMM UM Surabaya cadres who had attended Darul Arqam Dasar (DAD) aged 18-21 years classified as late teens. The sample used in this study were 158 respondents. The data collection used in this study is the bystander effect scale and the prosocial behavior scale using the Likert scale model. The bystander effect scale consists of 14 valid items with a reliability value of 0.834. The prosocial behavior scale consists of 23 valid items with a reliability value of 0.878. The data analysis technique used Spearman Rho rank correlation analysis from SPSS version 26. The results of data analysis showed that the value of $p = 0.000 < 0.01$ with a correlation coefficient value of -0.426, meaning that there was a significant negative relationship between the bystander effect and prosocial behavior. It means that the higher the bystander effect, the lower the prosocial behavior.

Keywords: *bystander effect, prosocial behavior, late adolescence.*

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Dalam menjalin komunikasi bersama masyarakat, manusia tidak terlepas dari perilaku tolong menolong (Badaruddin & Sutoyo, 2021). Dalam istilah psikologi, perilaku menolong disebut sebagai perilaku prososial (Wulandari & Satiningsih, 2018).

Carlo & Randall (2002) mengungkapkan bahwa perilaku prososial yaitu suatu perilaku yang dapat memberikan keuntungan pada orang lain yang membutuhkan pertolongan. Perilaku prososial dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk mahasiswa. Mahasiswa dilihat dari segi usia termasuk dalam tahap remaja akhir yang berusia 18-21 tahun (Hurlock, 1991). Salah satu tugas perkembangan remaja akhir adalah mengembangkan perilaku bertanggung jawab sosial yang nantinya akan memasuki usia dewasa (Hurlock, 1991). Mahasiswa yang berada dalam tahap remaja akhir seharusnya memiliki tanggung jawab sosial dalam membantu orang lain di lingkungan sekitarnya. Semua kalangan termasuk mahasiswa. Mahasiswa dilihat dari segi usia termasuk dalam tahap remaja akhir yang berusia 18-21 tahun (Hurlock, 1991). Salah satu tugas perkembangan remaja akhir adalah mengembangkan perilaku bertanggung jawab sosial yang nantinya akan memasuki usia dewasa (Hurlock, 1991). Mahasiswa yang berada dalam tahap remaja akhir seharusnya memiliki tanggung jawab sosial dalam membantu orang lain di lingkungan sekitarnya.

Perilaku prososial pada mahasiswa memiliki keberagaman terutama terhadap mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tidak aktif mengikuti organisasi. Hasil penelitian Triyanto & Puspitadewi (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi memiliki perilaku prososial yang

lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak aktif organisasi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih tanggap, tingginya rasa inisiatif dan kepedulian sosial yang tinggi pada lingkungan sekitarnya (Prasasti, 2021). Organisasi kemahasiswaan yang dinaungi Muhammadiyah yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Dalam organisasi IMM terdapat tiga-kompetensi dasar IMM, salah satunya gerakan kemasyarakatan yaitu seseorang yang peduli terhadap orang lain dengan memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan pertolongan (Soleh, 2021).

Berdasarkan hasil data awal penelitian ini menunjukkan bahwa kader IMM Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berperilaku prososial rendah sebesar 60%, sedangkan kader IMM Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berperilaku prososial tinggi sebesar 40%. Artinya masih banyak kader IMM Universitas Muhammadiyah Surabaya yang memiliki perilaku prososial rendah. Anjani (2018) mengungkapkan bahwa dampak seseorang yang memiliki perilaku prososial yang rendah dapat menimbulkan sikap acuh atau tidak peduli (apatis) terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Meinarno & Sarwono (2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku prososial, salah satunya adalah kehadiran orang lain (*bystander effect*). Meinarno & Sarwono (2018) menjelaskan bahwa *bystander effect* merupakan banyaknya orang lain yang hadir dalam situasi darurat dapat menurunkan keinginan seseorang dalam membantu.

Baron & Branscombe (2015) mengemukakan bahwa kehadiran banyak pengamat (*bystander effect*) yang berada di sekitar, maka dapat menghambat keinginan seseorang dalam memberikan bantuan karena adanya rasa tanggung jawab yang terbagi pada orang lain yang hadir, dan rasa malu

atas kesalahan dalam mengambil tindakan yang kurang tepat. Artinya banyaknya kehadiran orang lain (*bystander effect*) di situasi darurat dapat menurunkan keinginan seseorang untuk membantu.

Penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya keterkaitan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Fischer, dkk., (2011) menunjukkan bahwa situasi darurat yang berbahaya dapat mendorong keinginan pengamat untuk membantu korban daripada situasi yang tidak berbahaya. Selaras dengan temuan Nurhalizah (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asra (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan positif persepsi *bystander effect* dengan perilaku prososial pada peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang diketahui adanya hubungan positif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian eksperimen yang ditemukan oleh Darley & Latane (1968) menunjukkan bahwa seseorang tidak akan memberikan bantuan, apabila melihat banyak pengamat yang hadir di tempat kejadian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hortensius & Gelder (2018) menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dapat membuat seseorang akan mengabaikan situasi darurat sehingga bantuan tidak diberikan. Selaras juga dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Rahmawati & Triningtyas (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial terhadap siswa kelas X TSBM SMK Negeri 1 Geger.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganti & Baek (2021) hasilnya menunjukkan bahwa banyaknya orang lain yang hadir dapat menurunkan rasa tanggung jawab sehingga cenderung tidak turun tangan untuk menolong dalam situasi darurat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial, pada penelitian Fischer, dkk., (2011), penelitian Nurhalizah (2019) dan penelitian Asra (2021). Hasil yang berbeda terdapatnya hubungan negatif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial ditemukan pada penelitian Darley & Latane (1968), penelitian Hortensius & Gelder (2018), penelitian Rahmawati & Triningtyas (2019), serta penelitian Ganti & Baek (2021). Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif dan negatif, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan antara *Bystander Effect* dengan Perilaku Prososial pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Surabaya”.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Azwar (2018) menjelaskan bahwa penelitian korelasional yaitu suatu pendekatan penelitian dengan tujuan untuk mencari tahu kekuatan serta arah hubungan antar variabel yang bersifat timbal balik, yang berlandaskan koefisien korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 260 kader IMM Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu 158 kader IMM Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria subjek yaitu 1) kader IMM UM Surabaya yang aktif tahun 2022, 2) telah mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD), 3) Tergolong Remaja Akhir yang berusia 18-21 tahun. Pengambilan data penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner melalui *link google form* yang dibagikan kepada subjek

dari tanggal 03-10 Juni 2022. Di bawah ini tabel kriteria responden penelitian.

Tabel 1. Kriteria Responden

No.	Kriteria Responden	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1.	Usia Responden	18 tahun	11	7%
		19 tahun	55	34,8 %
		20 tahun	50	31,6 %
		21 tahun	42	26,6 %
Jumlah			158	100%
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	46	29,1 %
		Perempuan	112	70,9 %
Jumlah			158	100%
3.	Asal Komisariat	Achilles (Fakultas Ilmu Kesehatan)	15	9,5 %
		Al-Qosam (Fakultas Agama Islam)	13	8,2 %
		Allende (Fakultas Psikologi)	33	20,9 %
		Avicenna (Fakultas Kedokteran)	21	13,3 %
		Bluesavant (Fakultas Keguruan dan Ilmu)	26	16,5 %

Kependidikan)		
Kaizen (Fakultas Teknik)	18	11,4 %
Shinichi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	8	5,1 %
Ushluhuddin (Fakultas Ilmu Agama dan Dakwah)	9	5,7 %
Yustisia (Fakultas Hukum)	15	9,5 %
Jumlah	158	100%

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala perilaku prososial dan skala *bystander effect*. Skala perilaku prososial diukur menggunakan alat ukur Carlo & Randall (2002) yaitu *Prosocial Tendencies Measure* (PTM) terdiri dari 23 butir item dengan aspek altruisme (*Altruistic*), patuh (*Compliant*), emosional (*Emotional*), publik (*Public*), anonim (*Anonymous*), situasi mengerikan (*Dire*). Pada skala *bystander effect* terdiri dari 20 butir item yang diukur menggunakan aspek-aspek *bystander effect* dari Meinarno & Sarwono (2018) yaitu pengaruh sosial, hambatan pengamat, penyebaran tanggung jawab.

Skala penelitian yang digunakan adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Menurut Arikunto (2020)

mengungkapkan bahwa jika pembaca berpendapat ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena cenderung memilih jawaban yang ada di tengah atau ragu-ragu sehingga disarankan untuk memakai alternatif jawaban empat pilihan saja.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan dua macam pengujian yaitu uji validitas isi dan validitas konstruk menggunakan SPSS versi 26. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari *expert judgment* yang menilai kesesuaian item dengan *blueprint* dan indikator.

Expert judgment dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi peneliti di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Expert judgment* dari alat ukur *bystander effect* yaitu Ibu Dra. Siti Atiyyatul Fahiroh, M.Si dan Bapak Dzulkifli, S.Psi., M.Si.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Isi dari *Expert Judgment*

No.	Nama Dosen	Kritik/Saran
1.	Dra. Siti Atiyyatul Fahiroh, M.Si	Item baik, namun ada kalimat yang digunakan pada beberapa aitem dengan bahasa yang kurang jelas, sebaiknya menggunakan kata yang lebih spesifik seperti situasi dapat diganti dengan kejadian nyata (misalnya kecelakaan, tabrak lari, dan sejenisnya).
2.	Dzulkifli, S.Psi., M.Si	Item sudah baik, namun kata-katanya kurang spesifik.

Setelah dilakukannya pengujian validitas isi, maka berikutnya skala *bystander effect* dan skala perilaku prososial dilakukan uji validitas konstruk menggunakan uji daya diskriminasi item berguna untuk menguji tiap variabel yang dipakai dalam alat ukur penelitian. Berdasarkan hasil uji diskriminasi

item pada skala perilaku prososial yang valid sebanyak 23 item. Kemudian dilakukan uji reliabilitas pada skala perilaku prososial diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.878. Hasil uji diskriminasi item pada skala *bystander effect* yang valid sejumlah 14 item dengan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.834. Kedua skala tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel (Well & Wollack dalam Azwar, 2019).

Sebelum melakukan uji hipotesis melakukan uji normalitas, apabila data berdistribusi normal, maka menggunakan korelasi *product moment*, sedangkan apabila data berdistribusi tak normal, maka menggunakan korelasi *rank spearman rho* (Sugiyono, 2021). Penelitian ini mempunyai distribusi data yang tak normal, sehingga uji analisis korelasi yang digunakan yakni uji korelasi *rank spearman rho*. Berikut ini hasil dari analisis data:

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman Rho*

Correlations			VX	VY
Spearman's rho	VX	Correlation	1.000	-.426**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	158	158	
	VY	Correlation	-	1.000
		Coefficient	.426**	
Sig. (2-tailed)		.000	.	
N	158	158		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil uji korelasi *rank spearman rho* dari SPSS versi 26 dapat diketahui nilai $r_{xy} = -0,426$. Hipotesis penelitian ini diterima karena nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,01$. Berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara

bystander effect dengan perilaku prososial. Artinya semakin tinggi *bystander effect*, maka semakin rendah perilaku prososialnya. Jika semakin rendah *bystander effect*, maka semakin tinggi perilaku prososialnya.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hasil penelitian ini melalui analisis data korelasi *rank spearman rho* menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *bystander effect* dengan perilaku prososial dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,426$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,01$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial. Berarti makin tinggi *bystander effect*, maka makin rendah perilaku prososialnya. Sebaliknya, semakin rendah *bystander effect*, maka perilaku prososialnya semakin tinggi.

Meinarno & Sarwono (2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang ingin berperilaku prososial yaitu *bystander effect*. Faktor-faktor lain yang dapat mendorong keinginan seseorang berperilaku prososial yaitu atribusi pada korban, ada model, desakan waktu, sifat kebutuhan korban, suasana hati, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh (Meinarno & Sarwono, 2018).

Baron & Branscombe (2015) menjelaskan bahwa kehadiran banyak orang yang berada di sekitar tempat kejadian yang darurat, maka dapat menurunkan keinginan seseorang untuk membantu karena seseorang beranggapan akan ada yang membantu sehingga terjadi penyebaran tanggung jawab dan rasa malu saat nanti terjadi kesalahan dalam memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran banyak orang lain (*bystander effect*) dalam kondisi darurat,

maka dapat menurunkan keinginan seseorang untuk membantu.

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Darley & Latane (1968) menunjukkan bahwa banyaknya orang lain yang hadir dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam memberikan bantuan, apabila sendirian seseorang cenderung membantu. Ketika banyak orang yang hadir di situasi yang bersamaan, maka bantuan tidak diberikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyaknya kehadiran orang lain di situasi darurat yang sama, maka seseorang cenderung tidak ingin membantu.

Hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh Hortensius & Gelder (2018) menunjukkan bahwa ketika seorang pengamat akan memberikan respon atas kondisi darurat, maka seorang pengamat yang merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut akan bersikap tidak peduli dan mengabaikan situasi yang darurat. Penelitian tersebut membuktikan bahwa kehadiran orang lain dapat mempengaruhi seseorang bersikap tidak peduli dan menghindari situasi darurat sehingga bantuan tidak diberikan karena cenderung mengabaikan situasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Triningtyas (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada siswa SMK. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *bystander effect*, maka semakin rendah perilaku prososial pada siswa SMK.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Ganti & Baek (2021) yang menunjukkan bahwa banyaknya orang lain yang hadir di tempat kejadian, maka dapat menurunkan keinginan seseorang untuk membantu atas situasi yang sedang terjadi karena orang tersebut tidak memiliki wewenang bertanggung jawab dalam menangani peristiwa yang sedang terjadi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa peduli atas peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar terutama dalam keadaan darurat karena kader IMM melakukan perilaku prososial hanya sebatas kepentingan pribadi bukan berasal dari niat dalam hati untuk membantu orang. Suroto (2016) mengungkapkan bahwa kondisi saat ini mahasiswa organisasi kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap peranannya dalam melaksanakan kegiatan organisasi, kurang mampu menghargai orang lain, kurang memiliki rasa empati, kurangnya kepedulian terhadap situasi yang terjadi atau permasalahan di lingkungan sekitarnya, hal ini dikarenakan setiap mahasiswa organisasi akan melakukan kegiatan atas dasar kepentingan pribadinya bukan berdasarkan kebutuhan orang lain.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kader IMM dapat meningkatkan perilaku prososial melalui gerakan aksi sosial sebagai bentuk upaya untuk melakukan perilaku prososial baik saat sendiri maupun ada orang lain di sekitarnya. Selain itu, kader IMM harus mengembalikan identitas diri terutama dalam penerapan nilai kemasyarakatan agar menjadi kader yang aktif dan bermanfaat bagi masyarakat baik di dalam institusi ataupun di luar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara *bystander effect* dengan perilaku prososial pada kader IMM Universitas Muhammadiyah Surabaya. Korelasi variabel *bystander effect* dengan perilaku prososial hasilnya negatif, sehingga artinya semakin tinggi *bystander effect*, maka perilaku prososialnya semakin rendah. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa banyaknya kehadiran orang lain dalam situasi darurat (*bystander effect*), maka dapat menyebabkan seseorang kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang rasa peduli,

kurang merespon suatu kejadian terutama situasi darurat sehingga perilaku prososial tidak tampak.

Daftar Pustaka

- Anjani, Y. K. (2018). Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya. *Character: Jurnal Psikologi*, 5 (2), 1-6.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asra, N. K. (2021). Hubungan antara Persepsi *Bystander Effect* dengan Perilaku Prososial pada peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang. *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang. Diakses dari <http://repository.radenfatah.ac.id/18293/>
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi Ke-2)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi Ke-2 : Cetakan 15)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi Ke-4)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badaruddin, M., & Sutoyo, A. (2021). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi dengan Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus PMII UNNES Tahun 2020. *JCOSE : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2), 78-85.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. (Edisi Ke-10 : Jilid 2)*. Jakarta : Erlangga.
- Baron, R.A., & Branscombe, N. R. (2015). *Psikologi Sosial. (Edisi Ke-13 : Jilid 2)*. Jakarta : Erlangga.
- Carlo, G., & Randall, B.A. (2002). The Development of Measure of Prosocial Behavior for Late Adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 31 (1), 31-44.

- Darley, J. M., & Latane, B. (1968). Bystander Intervention In Emergencies: Diffusion of responsibility. *Journal of Personality and Social Psychology*, 8 (4), 377-383.
- Fahmi, A. B. (2017). Dari Mengabaikan ke Menolong : Tinjauan Studi Bystander Effect. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 3 (1), 43-52.
- Fischer, P., Krueger, J. I., Greitemeyer, T., Vogrincic, C., Kastenmuller, A., & Frey, D. (2011). The Bystander-Effect: A Meta Analytic Review on Bystander Intervention in Dangerous and Non-Dangerous Emergencies. *Psychological Bulletin*, 137 (4), 517-537.
- Ganti, N., & Baek, S. (2021). Why People Stand By : A Comprehensive Study About the Bystander Effect. *Journal Of Student Research*, 10 (1), 1-10.
- Hortensius, R., & Gelder B.D. (2018). From Empathy to Apathy : The Bystander Effect Revisited. *Current Direction in Psychological Science*, 27 (4), 249-256.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi ke-5 Cetakan 17, Penerjemah : Istiwidayanti & Soedjarwo)*. Jakarta : Erlangga.
- Meinarno, E. A & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial (Edisi Ke-2)*. Jakarta Selatan : Salemba Humanika.
- Miris! Warga Lebih Sibuk Merekam Dibandingkan Menolong dan Selamatkan Nyawa Bocah Ini. (2021, Juli 21). Diakses pada Desember 14, 2021 dari *Indozone* : <https://www.indozone.id/news/gmsEbAj/miris-warga-lebih-sibuk-merekam-dibandingkan-menolong-dan-selamatkan-nyawa-bocah-ini/read-all>.
- Nurhalizah. (2019). Hubungan Antara *Bystander Effect* Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi*. Repository Universitas Medan Area.
- Diakses dari <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11354>.
- Prasasti, T. Y. (2021). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Skripsi*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Diakses dari <http://repository.untag-sby.ac.id/11211/>.
- Rahmawati, N.K.D., & Triningtyas, D.A. (2019). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Presentasi Diri dan *Bystander Effect*. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 3 (1).
- Soleh, A. (2021). *IMM Autentik : Sketsa Pemikiran dan Gerakan di Era Disrupsi*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suroto. (2016). Kepribadian Pengurus Organisasi Kemahasiswaan dalam Melaksanakan Peran dan Tanggung Jawabnya sebagai Bagian dari Kompetensi Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (11), 909-918.
- Triyanto, A. D. S., & Puspitadewi, N. W. S. (2013). Perbedaan Perilaku Prosocial antara Mahasiswa yang Aktif dengan Mahasiswa yang Tidak Aktif di Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Character*, 2 (1), 1-7.
- Wulandari, E., & Satiningsih. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Prosocial Pada Siswa Kelas XI di MAN 1 Tuban. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 5 (3), 1-6.